

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

“Pengangguran didefinisikan sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan”.<sup>1</sup> Pengangguran merupakan permasalahan yang cukup pelik dan menjadi perbincangan yang banyak sekali dibicarakan. Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten sangat tinggi. Karena pengangguran menimbulkan banyak permasalahan. Permasalahan yang ditimbulkan dari pengangguran cukup luas.

Masyarakat yang menganggur menjadi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan pokok, sekunder dan tersier. Masyarakat yang menganggur menyebabkan kehidupan masyarakat menjadi tidak sejahtera dan taraf kehidupan masyarakat menjadi memburuk. Sempitnya lapangan pekerjaan membuat

---

<sup>1</sup> Imamul Arifin dan Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: PT Setia Purna Invez, 2007), h. 18.

pengangguran semakin banyak jumlahnya. Pengangguran menyebabkan kemiskinan sehingga menimbulkan krisis ekonomi dan moral. Banyaknya pengangguran membuat masyarakat terlilit hutang hanya demi untuk memenuhi kebutuhan pokok. jangankan untuk memikirkan hal lainnya, untuk makan sehari-hari saja masyarakat masih kebingungan untuk memenuhinya. Kesenjangan sosial antara yang kaya dan miskin semakin terlihat di masyarakat. Banyak masyarakat yang menganggur akhirnya menimbulkan banyak sekali kejahatan dan tindak kriminal seperti perampokan, pencopetan, pembegalan, dan kelaparan.

**Tabel 1.1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (2014-2019)**

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kab Pandeglang	7.03	10.22	-	8.3	8.33	8.71
Kab Lebak	9.57	10.74	-	8.88	7.69	8.05
Kab Tangerang	8.45	9	-	10.57	9.7	8.91
Kab Serang	14.76	14.8	-	13	12.77	10.65
Kota Tangerang	7.81	8	-	7.16	7.4	7.13

Kota Cilegon	11.83	12	-	11.88	9.33	9.68
Kota Serang	10.03	9.49	-	8.43	8.16	8.08
Kota Tangerang Selatan	6.92	6.13	-	6.83	4.67	4.79
Provinsi Banten	9.07	9.55	8.92	9.28	8.52	8.11

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2014-2019*

“Pengangguran terbuka (Open Unemployment) adalah situasi dimana orang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.”<sup>2</sup> Lapangan pekerjaan sekarang semakin sempit, masyarakat begitu kesulitan dalam mencari pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang ada, tidak mampu menyerap secara keseluruhan angkatan tenaga kerja yang ingin bekerja. Pekerjaan yang sulit didapatkan menimbulkan banyak sekali persoalan. Masyarakat butuh pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan guna melakukan pemenuhan kebutuhan hidup. Selain untuk makan sehari-hari, masih banyak lagi yang masyarakat harus penuhi dalam hidupnya baik itu pendidikan anak, kesehatan, dan juga masalah lainnya. Pengangguran bisa menimbulkan kesengsaraan bagi

---

<sup>2</sup> Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA kelas XI*, (Surakarta: Esis Erlangga, 2007), h. 9

masyarakat, karena masyarakat akan hidup kekurangan dan bisa saja demi memenuhi kebutuhan hidup mereka rela melakukan perbuatan tercela serta perbuatan yang keluar dari norma-norma yang ada. Pengangguran bisa menjadi beban yang berat dan harus dihadapi oleh masyarakat. Pemerintah harus mampu memikirkan solusi atas masalah pengangguran yang semakin meningkat. Pemerintah harus membuat kebijakan yang bisa mengurangi pengangguran sehingga masyarakat bisa hidup berkecukupan dan hidupnya bisa sejahtera. Pengangguran di Provinsi Banten memiliki jumlah yang sangat tinggi, hal ini bisa menjadi acuan bagi pemerintah untuk bisa mengatasi setiap persoalan-persoalan yang kini sedang dihadapi, khususnya masalah pengangguran yang ada di Provinsi Banten.

Pemerintah jika berhasil mengurangi pengangguran maka persoalan-persoalan seperti tindak kejahatan dan tindakan kriminal bisa saja berkurang. Masyarakat hidupnya bisa cukup tenang karena dengan lapangan pekerjaan yang luas, masyarakat bisa bekerja. Pekerjaan itu akan

menghasilkan upah yang dipergunakan untuk keperluan hidup. Sehingga hal ini bisa meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan dari permasalahan pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik, Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (2014-2019)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)</b>					
	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Kab Pandeglang	1188405	1194911	1200512	1205203	1209011	1211909
Kab Lebak	1259305	1269812	1279412	1288103	1295810	1302608
Kab Tangerang	3264776	3370594	3477495	3584770	3692693	3800787
Kab Serang	1463094	1474301	1484502	1493591	1501501	1508397
Kota Tangerang	1999894	2047105	2093706	2139891	2185304	2229901
Kota Cilegon	405303	412106	418705	425103	431305	437205
Kota Serang	631101	643205	655004	666600	677804	688603
Kota Tangerang Selatan	1492999	1543209	1593812	1644899	1696308	1747906
Provinsi Banten	11704877	11955243	12203148	12448160	12689736	12927316

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2014-2019*

Jumlah Penduduk yang ada di Provinsi Banten menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2014 berjumlah 11.704.877, tahun 2015 berjumlah 11.955.243, dan tahun 2016 berjumlah 12.203.148, tahun 2017 berjumlah 12.448.160, tahun 2018 berjumlah 12.689.736, 12.927.316, artinya jumlah penduduk dari tahun 2014-2019 selalu mengalami peningkatan. Namun Jumlah penduduk yang semakin meningkat jumlahnya juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka karena akan semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Provinsi Banten.

**Tabel 1.3**

**Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (2014-2019)**

Kabupaten/ Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota per Bulan (Rupiah)					
	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Kab Pandeglang	1.418.000	1.737.000	1.999.981	2.164.979	2.353.594	2.542.539,13
Kab Lebak	1.490.000	1.728.000	1.965.000	2.127.113	2.312.384	2.498.068,44
Kab Tangerang	2.442.000	2.710.000	3.021.650	3.270.936	3.555.835	3.841.368,19
Kab Serang	2.340.000	2.700.000	3.010.500	3.258.866	3.542.715	3.827.193,39
Kota Tangerang	2.444.301	2.730.000	3.043.950	3.295.076	3.582.077	3.869.717,00
Kota	2.443.000	2.760.590	3.078.057	3.331.998	3.622.215	3.913.078,44

Cilegon						
Kota Serang	2.166.000	2.375.000	2.648.125	2.866.595	3.116.276	3.366.512,71
Kota Tangerang Selatan	2.442.000	2.710.000	3.021.650	3.270.936	3.555.835	3.841.368,19
<b>Provinsi Banten</b>	<b>1.325.000</b>	<b>1.600.000</b>	<b>1.784.000</b>	<b>1.931.180</b>	<b>2.099.385</b>	<b>2.267.990</b>

*Sumber:*

*Badan Pusat Statistik (BPS) Banten 2014-2015,  
SK Gubernur Banten No 561/Kep.553-Huk/2016,  
SK Gubernur Banten No. 561/Kep.442-Huk/2017,  
SK Gubernur Banten No. 561/Kep.318-Huk/2018,  
SK Gubernur Banten No. 561/Kep.305-Huk/2019.*

UMK adalah upah minimum yang berlaku di daerah kabupaten/kota.<sup>3</sup> Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) ini menjadi tolak ukur atas bayaran dari suatu pekerjaan yang nanti hasilnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Upah ini menjadi hal yang begitu penting terlebih dengan upah ini masyarakat bisa membeli dan memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. upah bisa meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sehingga masyarakat bisa menikmati kehidupan

---

<sup>3</sup> Edytus Adisu, *Hak Karyawan Atas Gaji & Pedoman Menghitung: Gaji Pokok, Uang Lembur, Gaji Sundulan, Insentif - Bonus – THR, Pajak Atas Gaji, Iuran Pensiun – Pesangon, Iuran Jamsostek/Dana Sehat*, (Jakarta: Forum Sahabat, 2008), Cetakan Pertama, h. 59

dengan lebih baik. Upah bisa membuat kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik karena dengan adanya upah ini bisa dipergunakan banyak hal baik untuk pemenuhan kebutuhan, berbisnis, ataupun mengembangkan suatu usaha (wirausaha). Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang ada di Provinsi Banten selalu mengalami kenaikan dari tahun 2014-2019. Namun tetap saja Provinsi Banten tingkat pengangguran terbukanya masih tinggi dan sempat mengalami kenaikan ditahun 2015 dan ditahun 2017.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas dan belum ada penelitian yang mengkaji tentang Jumlah Penduduk dan Kenaikan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Provinsi Banten serta adanya data yang dimiliki, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Provinsi Banten Tahun 2014-2019.**



## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Banten selalu mengalami kenaikan dari tahun 2014-2019. Namun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di provinsi Banten masih saja mengalami kenaikan ditahun 2015.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Banten selalu mengalami kenaikan dari tahun 2014-2019. Namun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di provinsi Banten masih saja mengalami kenaikan ditahun 2017.
3. Jika dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Jumlah penduduk yang ada di Provinsi Banten selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014-2019. Namun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di provinsi Banten masih saja mengalami kenaikan ditahun 2015.

4. Jika dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Jumlah penduduk yang ada di Provinsi Banten selalu mengalami peningkatan dari tahun 2014-2019. Namun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di provinsi Banten masih saja mengalami kenaikan ditahun 2017.
5. Jika dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) selalu meningkat dari tahun 2014-2019. Namun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten yang persentasenya masih naik-turun ditahun 2015 dan 2017.

### **C. Batasan masalah**

Pembatasan masalah yang dilakukan agar penelitian lebih terfokus, terarah dan tepat sasaran pada pokok penelitian. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten tahun 2014-2019.

2. Penelitian ini dilakukan dengan melihat data yang ada di BPS dan SK Gubernur untuk Provinsi Banten.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2014-2019.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka agar penelitian ini menjadi mudah penulis akan melakukan perumusan masalah yang ada seperti :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Banten tahun 2014-2019?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Banten tahun 2014-2019?
3. Berapa besar pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Banten tahun 2014-2019?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Banten tahun 2014-2019.
2. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Banten tahun 2014-2019.
3. Besarnya pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di Provinsi Banten tahun 2014-2019.

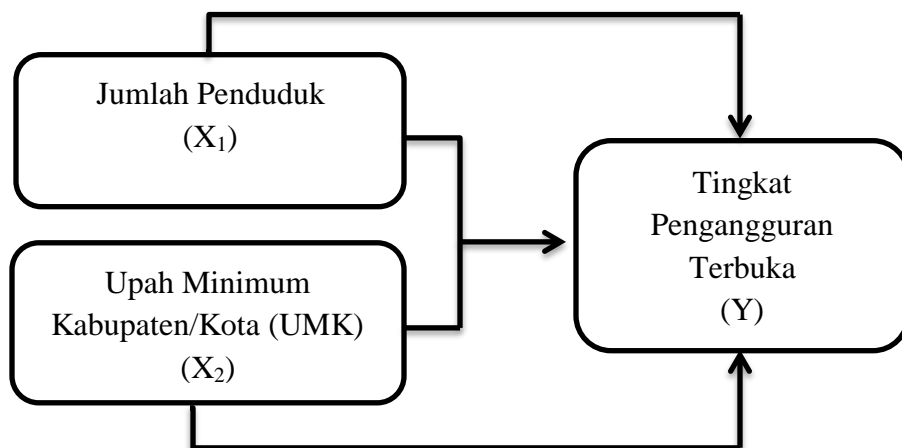
## **F. Kerangka Pemikiran**

“Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset.”<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jumlah penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Banten tahun 2014-2019. Variabel dependennya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten tahun 2014-2019. Kerangka pemikiran diatas menjadi suatu acuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Agar mempermudah penelitian maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Tabel 1.4**

**Kerangka Pemikiran**



---

<sup>4</sup> Husein Umar, *Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cetakan kedua, h. 242

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan oleh penulis sebagai sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan dan juga bisa membuka wawasan baik untuk penulis dan referensi pembaca untuk melakukan penelitian mengenai Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

### **2. Lembaga Pemerintah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam menentukan kebijakan yang baik khususnya di Provinsi Banten.

### **3. Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini diharapkan oleh penulis sebagai sumber informasi dan menambah wawasan masyarakat untuk mengetahui Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Penganggutan Terbuka di Provinsi Banten.

#### 4. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk menganalisis permasalahan yang ada di Provinsi Banten dalam hal untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten.

Selain itu guna membuka wawasan, ilmu pengetahuan dan memperluas pemahaman dan mengetahui Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab ke-satu pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua kajian pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang digunakan akan menjadi landasan dan acuan pendukung mengenai permasalahan yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab ke-tiga metode penelitian, bab ini menjabarkan mengenai metode analisis yang digunakan dan dipakai dalam penelitian ini dan data-data apa saja yang digunakan beserta sumber data yang diketahui.

Bab ke-empat pembahasan hasil penelitian, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Bab ke-lima penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diteliti.



